

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam (BSNP 2006: 1).

Ketepatan guru dalam memilih model dan strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukan, Azis Wahab dalam Darsono (2007:2). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPA yang dilakukan pada siswa kelas Va SD Negeri 06 Metro Barat Semester I tahun pelajaran 2009/2010, diketahui dari 33 siswa diperoleh data sebanyak 15 siswa (45,5%) mencapai ketuntasan belajar, dengan kisaran nilai 6,14 – 9,71 dan sebanyak 18 siswa (54,5%) belum mencapai ketuntasan belajar, dengan kisaran nilai 3,57 - 5,86. Dengan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah adalah 60. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah.

Data lain yang diperoleh dari wawancara dengan guru IPA kelas Va SD Negeri 06 Metro Barat, pembelajaran IPA yang dilakukan memang masih menitikberatkan guru sebagai peran utama dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, guru lebih banyak menjelaskan, memberikan contoh soal dan kemudian siswa mencatat dan mendengarkan, sehingga hasil belajar siswa rendah dan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah.

Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa kurang terlibat secara fisik dan mental untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dan siswa kurang terdorong untuk bekerja atas dasar inisiatif sendiri sehingga pengetahuan yang diterimanya belum benar-benar terserap dengan baik.

Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik yang lebih dominan melibatkan siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa, dimana siswa dituntut memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang terjadi di dunia nyata. Masalah yang terjadi ini sangat penting untuk ditanggulangi, karena dari data yang didapat hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Jika permasalahan ini tidak segera ditanggulangi dan dipecahkan, akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak optimal dan cenderung terus menurun.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, mandiri, mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki, salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan model inkuiri. Menurut Sanjaya (2006:194-195) pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Lebih lanjut Sanjaya mengungkapkan beberapa hal yang menjadi ciri pembelajaran inkuiri yaitu:

- (1) inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, (2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, (3) tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, serta mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA kelas Va SD Negeri 06 Metro Barat semester II tahun pelajaran 2009/2010.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan siswa secara fisik dan mental untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.
2. Masih menitikberatkan guru sebagai peran utama dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah, karena hanya 45,5% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 60.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran IPA di kelas Va SD Negeri 06 Metro Barat dengan menggunakan model inkuiri aktivitas belajar siswa akan meningkat?
2. Apakah pembelajaran IPA di kelas Va SD Negeri 06 Metro Barat dengan menggunakan model inkuiri hasil belajar siswa akan meningkat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas Va SD Negeri 06 Metro Barat semester II tahun pelajaran 2009/2010 dengan menggunakan model inkuiri.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas Va SD Negeri 06 Metro Barat semester II tahun pelajaran 2009/2010 dengan menggunakan model inkuiri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya di kelas Va SD Negeri 06 Metro Barat semester II tahun pelajaran 2009/2010.
2. Guru, yaitu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru IPA mengenai model-model pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.